

Kisah Sufi Unik (28): Al-Kattani, Berjanji untuk Tidak Tertawa

Ditulis oleh Mukhammad Lutfi pada Jumat, 22 Mei 2020



Al-Kattani, nama aslinya Muhammad bin Ali bin Ja'far al-Kattani, memiliki kuniyah Abu Bakar, kuniyah inilah yang kemudian menjadi nama tenarnya, Abu Bakar al-Kattani. Al-Kattani berasal dari Baghdad, berkawan dan berguru kepada Imam Junaid, Abu Sa'id al-Kharraz, dan Abu Hasan al-Nuri. Al-Sulami dalam *Thabaqat al-Shufiyah* menginformasikan bahwa Al-Kattani tinggal di Makkah, sekitaran Masjidil Haram, hingga akhir hayatnya.

Al-Murta'isy mengatakan bahwa al-Kattani bergelar '*Siraaj al-Haram*', pelita Masjidil Haram. Sementara itu Fariduddin al-Atthar mengatakan bahwa al-Kattani adalah *Syaikhu-l-Makkah*, Mursyid di zamannya, serta termasuk dalam salah satu '*Kubbaru-l-Masyaayikh fi-l-Hijaz*' pembesar para syaikh di tanah Hijaz. Al-Kattani, meninggal di Makkah pada tahun 322 Hijriyah.

Terkait pengalaman spiritualnya, al-Kattani pernah dalam satu malam mimpi bertemu Kanjeng Nabi sebanyak lima puluh kali. Setiap kali bermimpi, al-Kattani selalu bertanya

kepada Kanjeng Nabi, “Ya Rasul, doa apa yang sekiranya menjaga hati ini agar tidak pernah mati?”

Kanjeng Nabi lantas menjawab, “Bacalah ‘*Yaa hayyu yaa qayyum laa ilaaha illa anta*’ setiap hari sebanyak empat puluh kali, Allah akan menerangi hatimu dengan cahaya ma’rifat.”

Pada kisah yang lain, al-Kattani juga pernah bermimpi, dan lalu mimpi itu menyebabkan ia berjanji untuk tidak tertawa kecuali ia memang tidak kuat menahan tawa. Berikut kisahnya;

Baca juga: [Kisah Pertaubatan Ibrahim Bin Adham](#)

Pada suatu malam al-Kattani bermimpi bertemu dengan sosok yang tampan dan memakai pakaian yang bagus, penasaran akan sosok itu al-Kattani pun lantas bertanya, “Engkau siapa?”

“Aku adalah Taqwa,” jawabnya.

“Di mana engkau tinggal?” tanya al-Kattani lagi.

“Aku tinggal di hati yang selalu bersedih,” jawab sosok itu.

Masih dalam mimpi yang sama, al-Kattani juga melihat sosok yang jelek, dan berpenampilan buruk, penasaran dengan sosok itu al-Kattani bertanya padanya, “Engkau siapa?”

“Aku adalah Tawa,” jawabnya.

“Di mana engkau tinggal?” tanya al-Kattani.

“Aku bersemayam di hati yang lalai,” jawab sosok itu.

Al-Kattani pun terbangun dari tidurnya dan pada saat itu juga ia berjanji untuk tidak tertawa kecuali pada kondisi-kondisi di mana ia tidak kuat menahan tawa. Selagi al-Kattani kuat menahannya maka ia tidak akan tertawa.

Berikut *quote* sufistik al-Kattani;

???????????? ???? ????? ?????????? ???? ?????????? ?????????????? ?????????? ????
???????????????????? ??????

“Al-Sufi man kaana thoo’atuhu fii nazrihi kajinaayatin, yahtaaju ila-l-istighfaari lahaa.”

“Sufi adalah orang yang melihat ketaatannya sebagai kejahatan, ia senantiasa memohon ampunan atas kejahatan itu.”

Wallahu A’lam.